

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan tindakan individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval antara kehamilan dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Program keluarga berencana berpartisipasi meningkatkan status kesehatan wanita dan menyelamatkan kehidupannya, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memungkinkan wanita untuk merencanakan kehamilan sedemikian rupa sebagai kontribusi dan hak reproduksi sehingga dapat menghindari kehamilan pada umur atau jumlah persalinan yang membawa bahaya tambahan dengan cara menurunkan kesuburan (Manurung, 2018).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka pertumbuhan penduduk yaitu melalui program Keluarga Berencana (KB). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membuat program keluarga berencana yang bertujuan agar keluarga di Indonesia cukup mempunyai anak 2 dengan jarak kehamilan 3-5 tahun agar dapat mewujudkan penduduk tumbuh seimbang (Suswandari 2020).

Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah yang umur istrinya 16-49 tahun dan masih haid, keberhasilan program KB dapat dilihat dari kepatuhan PUS (Pasangan Usia Subur) dalam pelaksanaan KB. Pelaksana kontrasepsi tidak seutuhnya berjalan

dengan lancar, hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya kejadian *unmet need* (Suswandari 2020).

Unmet need merupakan suatu kejadian dimana pasangan usia subur tidak memakai alat kontrasepsi, akan tetapi tidak ingin terjadinya kehamilan atau tidak ingin punya anak lagi. *Unmet need* didefinisikan sebagai presentase wanita usia subur dan aktif secara seksual (menikah/tinggal serumah) tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun namun tidak menginginkan anak lagi atau ingin menunda kehamilannya (Ratna, 2018).

Tingginya angka *unmet need* selain di sebabkan karena alasan dari PUS, dan dapat juga beberapa faktor yang menyebabkan *unmet need* yaitu usia, pendidikan, dan jumlah anak yang masih hidup. Selain itu ada beberapa hal yang mempengaruhi yaitu pekerjaan, riwayat penggunaan KB, efek samping KB dan dukungan suami (Nurhalimah, 2019).

Penggunaan alat kontrasepsi menjadi salah satu penyebab terjadinya *unmet need*, riwayat ber KB yang ditimbulkan sebelumnya seperti kegagalan kontrasepsi sebelumnya dan trauma yang ditimbulkan dari efek samping kontrasepsi akan menimbulkan citra buruk terhadap KB sehingga PUS menjadi *unmet need*. Riwayat penggunaan KB sebanyak 69% peserta *unmet need* menyatakan bahwa pernah menggunakan KB sebelumnya. Jika *unmet need* tidak ditangani dapat menimbulkan dampak yang negatif seperti dapat meningkatkan kehamilan yang tidak diinginkan sehingga hal ini akan dapat mendorong tindakan aborsi sehingga angka kematian ibu (AKI) karena aborsi yang tidak aman (Ratnaningsih 2018).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyatakan bahwa angka kejadian *unmet need* di dunia pada tahun 2018 yakni mencapai 12% turun menjadi 9,9% pada tahun 2019. Angka ini lebih tinggi yakni 22% meningkat di Negara berkembang pada tahun 2019. Setidaknya satu dari 10 pasangan usia subur (PUS) di sebagian besar Negara di dunia adalah *unmet Need* (WHO 2020) Sedangkan di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya 4,91% tahun (2018) dan 5,18% tahun (2019), dan 5,44% tahun (2020) (Kemenkes, 2021).

Salah satu daerah di Indonesia yang masih memiliki angka *unmet need* yang tinggi adalah Sumatera Barat. Di Sumatera Barat pada awal tahun 2018 kebutuhan ber KB yang tidak terlayani atau *unmet need* adalah sebesar 18,35% dengan target 11,1% capaian kinerja sebesar 65,3% angka ini menunjukkan belum bisa tercapainya angka penurunan *unmet need* sebesar 11,1%. Terjadinya kenaikan presentase kebutuhan berKB yang tidak terpenuhi (Kemenkes 2019).

Salah satu yang mempengaruhi kejadian *unmet need* yaitu pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang akan pola hidup terutama terutama dalam pembangunan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka transformasi pengetahuan, teknologi dan budaya yang sifat pembaharuan akan mudah dan cepat diterima. Tingkat pendidikan merupakan dasar pengembangan daya nalar seseorang dan jalan untuk memudahkan seseorang untuk menerima motivasi (Zia, 2019).

Terdapat dua sisi kejadian *unmet need* yaitu sisi klien itu sendiri dan penyedia pelayanan KB. Apabila kontrasepsi ini tidak tersedia atau tidak sesuai

dengan keinginan klien, maka dapat mempengaruhi dapat mempengaruhi keputusan klien untuk tidak menggunakan kontrasepsi. Dari sisi kebutuhan akan KB, dapat dilihat bahwa hal untuk mengatur jarak kelahiran ataupun merencanakan waktu yang tepat merupakan hal yang diinginkan oleh setiap individu maupun pasangannya. Peningkatan *unmet need* dipengaruhi beberapa faktor penentu, faktor pemungkin dan faktor pendorong. Faktor penentu meliputi sikap, pengetahuan, keyakinan, kepercayaan dan pengalaman adapun faktor pemungkin berupa sarana dan prasarana, keterjangkauan biaya, akses fasilitas, sumber informasi (Rahayu, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Zia (2019) yang menyatakan bahwa kejadian *unmet need* KB banyak pada wanita yang memiliki pendidikan rendah, wanita dengan *unmet need* sebanyak 301 memiliki pendidikan rendah dan sebanyak 208 dengan pendidikan tinggi. Pendidikan berpengaruh terhadap *unmet need* hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan maka akan bertambah wawasan atau informasi yang di peroleh. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi baru, terutama informasi mengenai alat kontrasepsi. Sehingga kejadian *unmet need* akan lebih mudah diturunkan pada ibu yang mempunyai pendidikan tinggi (Zia, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Efendi (2019) dengan judul penelitian hubungan riwayat penggunaan kb dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur menunjukkan bahwa faktor yang ada hubungan dengan kejadian *unmet need* adalah riwayat KB sebanyak 69% peserta *unmet need* menyatakan bahwa pernah menggunakan KB sebelumnya. Jika *unmet need* tidak segera ditangani maka dapat menimbulkan dampak negatif seperti

tingginya angka jumlah anak, dan dapat meningkatkan kehamilan tidak diinginkan dimana hal ini akan mendorong tindakan aborsi sehingga berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu karena aborsi yang tidak aman (Ratnaningsih 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang (2021) Puskesmas di Kota Padang berjumlah sebanyak 23 Puskesmas. Dari 23 Puskesmas tersebut, terdapat 5 puskesmas dengan jumlah PUS terbanyak yaitu puskesmas Lubuk Buaya dengan jumlah PUS 23017 orang, puskesmas Pauh berjumlah 21496 orang, puskesmas Lubuk Begalung berjumlah 21140 orang, puskesmas Lubuk Kilangan berjumlah sebanyak 17499 orang dan puskesmas Andalas yang memiliki jumlah PUS terbanyak yaitu dengan jumlah PUS 27092 orang.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 28 Februari di Kelurahan Andalas di RT 1 RW 3 dengan jumlah PUS sebanyak 157 orang. Di temukan pus yang tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 81 PUS dari 157 PUS. Dari hasil wawancara dengan 10 responden, 2 responden menyatakan alasan mereka tidak menggunakan alat kontrasepsi adalah karena riwayat penyakit sehingga tidak memungkinkan untuk memakai alat kontrasepsi, sedangkan 2 orang PUS lainnya adalah karena sedang hamil. 2 orang IAS (ingin anak segera) dan 4 lainnya pernah mengalami kegagalan kontrasepsi sehingga mereka tidak ingin menggunakan alat kontrasepsi lagi.

Dari uraian di atas maka peneliti telah mengetahui ”hubungan riwayat penggunaan alat kontrasepsi dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di Kelurahan Andalas RT 1 RW 3 Puskesmas Andalas tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merumuskan masalah "Apakah ada hubungan riwayat penggunaan alat kontrasepsi dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di Kelurahan Andalas RT 1 RW 3 Puskesmas Andalas tahun 2023?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan riwayat penggunaan alat kontrasepsi dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di Kelurahan Andalas RT 1 RW 3 Puskesmas Andalas tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi riwayat penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Andalas RT 1 RW 3 Puskesmas Andalas tahun 2023.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di Kelurahan Andalas RT 1 RW 3 Puskesmas Andalas tahun 2023.
- c. Diketuinya hubungan riwayat penggunaan alat kontrasepsi dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di Kelurahan Andalas RT 1 RW 3 Puskesmas Andalas tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penelitian, menganalisa dan mendapatkan informasi tentang hubungan antara riwayat penggunaan alat kontrasepsi dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di Kelurahan Andalas RT 1 RW 3 Puskesmas Andalas tahun 2023.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga dapat di gunakan sebagai dasar penambahan referensi bagi peneliti di bidang keperawatan selanjutnya terkait hubungan antara riwayat penggunaan alat kontrasepsi dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan bacaan dan perbandingan di masa yang akan datang.

b. Bagi pasangan usia subur

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan pasangan usia subur tentang bagaimana riwayat penggunaan alat kontrasepsi mempengaruhi *unmet need*.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan riwayat penggunaan alat kontrasepsi dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di Kelurahan Andalas RT 1 RW 3 Puskesmas Andalas tahun 2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah riwayat penggunaan alat kontrasepsi sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian *unmet need*.

Penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Andalas Puskesmas Andalas Kota Padang dari bulan Maret sampai Agustus 2023 dan pengumpulan data pada tanggal 25-30 Juli 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh PUS yang ada di Kelurahan Andalas RT 1 RW 3 Puskesmas Andalas berjumlah 147 orang dan sampel diambil menggunakan rumus *Slovin* berjumlah 59 responden dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Data dikumpul melalui kuesioner dengan melakukan wawancara langsung kepada responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* *p-value* 0,036.

